

SKRIPSI

STRATEGI NATO (*NORTH ATLANTIC TREATY ORGANIZATION*)

DALAM MERESPON INVASI RUSIA KE UKRAINA



SELVI DAMAYANTI

F02 19 325

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK DAN HUKUM

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

MAJENE

2025

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : STRATEGI NATO (*NORTH ATLANTIC TREATY ORGANIZATION*) DALAM MERESPON INVASI RUSIA KE UKRAINA

NAMA : SELVI DAMAYANTI

NIM : F02 19 325

PROGRAM STUDI : HUBUNGAN INTERNASIONAL

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Majene, 25 April 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Asma Amin, S.IP., M.A
NIP.198807132015042005

Pembimbing II



Andi Ismira, S.IP., M.A
NIP. 198903092018032001

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Hukum




Dr. Thamrin Paycallauri, M.Pd
NIP. 197001311998021005

SKRIPSI
STRATEGI NATO (*NORTH ATLANTIC TREATY ORGANIZATION*)
DALAM MERESPON INVASI RUSIA KE UKRAINA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

SELVI DAMAYANTI

F02 19 325

Telah diujikan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 25 April 2025

Susunan Dewan Penguji

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. Riady Ibnu Khaldun, BA.,IR.,M.A	Ketua Penguji	
2. Muhammad Nasir Badu, M.Hum.,PH.D	Penguji Utama	
3. Dr. Abdul Hafid, S.S., M.Hum	Penguji Anggota	

Pembimbing I



Asma Amin, S.IP.,M.A
NIP.198807132015042005

Pembimbing II



Andi Ismira, S.IP.,M.A
NIP. 198903092018032001

HALAMAN PERYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : SELVI DAMAYANTI
NIM : F02 19325
JURUSAN : HUBUNGAN INTERNASIONAL

Menyatakan bahwa karya ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan karya plagiasi atau karya orang lain. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa saya terbukti plagiat atau membuat karya ini bukan dengan hasil usaha sendiri, maka saya bersedia menerima konsekuensi yang telah ditentukan, termasuk dicabut gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh dan diajukan kemuka hukum.

Majene, 25 April 2025



SELVI DAMAYANTI

ABSTRAK

NATO merupakan organisasi internasional yang menitikberatkan pada keamanan dan stabilitas negara anggotanya di kawasan Atlantik Utara. Aliansi militer ini dibentuk setelah akhir Perang Dunia II, di mana struktur politik internasional terbagi menjadi dua, yaitu Blok Barat dan Blok Timur. Keduanya sama-sama memperebutkan wilayah di seluruh dunia dan memperluas pengaruhnya dalam Perang Dingin. Ada pandangan yang mengarah pada fakta penyebab dari invansi Rusia ke Ukraina ini bahwa masalah Keamanan Rusia menjadi terancam akibat ekspansi NATO ke timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai strategi NATO dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina dengan tujuan penelitian untuk mengetahui strategi NATO (*north atlantic treaty organization*) dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina 2022-2024 dan untuk mengetahui implikasi dari strategi NATO (*north atlantic treaty organization*) dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina 2022-2024. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian dengan metode pendekatan *kualitatif* yang menitikberatkan analisis pada data yang kemudian diolah menjadi informasi yang bernilai untuk mendukung pengambilan keputusan. Metode pengumpulan data yang diaplikasikan meliputi penelitian perpustakaan (*library research*) dan penelitian internet (*internet research*). Hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan Beberapa strategi NATO dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina mencakup beberapa langkah yang terdiri dari dua strategi yaitu Strategi Politik dan strategi Militer. Strategi Politik terdiri dari Sanksi Ekonomi. Selain dari strategi politik, NATO juga melakukan strategi militer yang dengan cara memberikan dukungan militer, NATO memberikan bantuan militer kepada Ukraina, termasuk senjata, pelatihan, dan bantuan logistik.

Kata Kunci: *North Atlantic Treaty Organization (NATO), Rusia, Ukraina*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Uni Soviet merupakan negara dengan wilayah kekuasaan terbesar di dunia yang resmi berdiri dan diakui pada 30 September 1922 dipimpin oleh Vladimir Lenin. Setelah Perang Dingin, Uni Soviet menduduki negara-negara Baltik dan memaksakan ideologi komunis dan sosialisme di negara-negara Eropa Timur sebagai negara satelitnya. Uni Soviet memiliki sistem politik amat otoriter dan sangat terpusat, dan ini berlaku juga pada sistem ekonominya.¹

Setelah Mikhail Gorbachev menjabat sebagai Presiden Uni Soviet pada tahun 1985, sistem politik dan ekonomi Uni Soviet tampaknya berada di ambang kehancuran. Salah satu faktor yang menyebabkan runtuhnya Uni Soviet adalah konflik yang berkepanjangan. Konflik ini terjadi di Afghanistan dan memicu protes di Ukraina dan separatisme di negara-negara Baltik yang berada di bawah pemerintahan Uni Soviet. Ini adalah salah satu faktor yang membuat Gorbachev kesulitan untuk memperbaiki Uni Soviet karena masalah politik dan keuangan negara tersebut.²

Pada 1991, Soviet dan Pakta Warsawa bubar. Dengan pengunduran diri Mikhail Gorbachev sebagai pemimpin Uni Soviet pada 25 Desember

¹Budiono, M.A.T. Skripsi: "*Peran NATO dalam Penyelesaian Konflik Rusia dan Ukraina di Wilayah crime.*" Hal 1-2.

² Anjani.A. (2022) *Uni Soviet dan Nato, Kenapa Blok Timur Kalah Hingga Akhirnya Runtuh?* Diakses pada tanggal 3 September 2024 : <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5971446/uni-soviet-dan-nato-kenapa-blok-timur-kalah-hingga-akhirnya-runtuh>

1991, Uni Soviet resmi bubar.³ Sebelum pengunduran diri Gorbachev, pada 1 Desember 1991, 90 persen populasi Ukraina menyetujui referendum kemerdekaan dari Uni Soviet. Selanjutnya, sesuai dengan aturan yang tertulis dalam Konstitusi Uni Soviet, presiden Ukraina, Belarusia, dan Rusia berkumpul untuk secara resmi membubarkan Uni Soviet. Oleh karena itu, Ukraina memiliki kemerdekaan hukum dan internasional yang diakui. Walaupun Ukraina telah mengumumkan kemerdekaannya, kemerdekaan tidak serta merta dapat memisahkan diri dari Rusia.⁴

Setelah Uni Soviet runtuh, Rusia menjadi salah satu negara yang paling dominan di wilayahnya, terutama terhadap negara-negara pecahan Uni Soviet. Ukraina pada saat itu juga memilih dalam sebuah referendum untuk memerdekakan diri dan lepas dari Uni Soviet, yang disetujui oleh Presiden Rusia Boris Yeltsin. Pada tahun yang sama, Rusia, Ukraina, dan Belarusia membentuk *Commonwealth of Independent States (CIS)*.

Namun, konflik kemudian terjadi Ukraina menganggap bahwa CIS adalah upaya Rusia untuk mengontrol negara-negara bekas Kekaisaran Rusia dan Uni Soviet. Rusia dan Ukraina mencapai kesepakatan persahabatan pada Mei 1997, ini merupakan upaya untuk mencapai kesepakatan. Selain mempertahankan mayoritas kapal di armada Laut

³ Adryamarthanino.V.(2, 5, 2021) Uni Soviet: Sejarah, Ekonomi, dan Pembubaran. Diakses pada tanggal 3 September 2024:https://www.kompas.com/stori/read/2021/05/02/1904_16079/uni-soviet-sejarah-ekonomi-dan-pembubaran?page=all

⁴ Putri, D.L. (2022). "Sejarah Konflik Rusia Vs Ukraina". Diakses pada tanggal 3 September 2024 <https://www.kompas.com/tren/read/2022/02/25/060500265/sejarah-konflik-rusia-vsukraina?page=all#page2>

Hitam yang berbasis di Krimea Ukraina, Rusia juga harus membayar sewa kapal yang digunakan Ukraina di Pelabuhan Sevastopol.⁵

Tahun 2014 Viktor Yanukovych digulingkan dari kursi kepresidenan Ukraina karena revolusi di Maidan. Revolusi ini dipicu oleh penolakan Yanukovych untuk menandatangani perjanjian asosiasi dengan Uni Eropa yang membahas tentang perdagangan bebas antara Ukraina dan Uni Eropa. Tidak lama setelah penggulingan Yanukovych pada April 2014, Rusia melakukan aneksasi atas wilayah Krimea, yang diresmikan dengan referendum yang diadakan pada 16 Maret 2014.

Rusia pada awalnya mengatakan bahwa mereka menempatkan militer di perbatasan Krimea akibat kudeta ilegal Yanukovych dan pertempuran antara kelompok separatis pro-Rusia di Donbas. Terjadi pertempuran di wilayah timur Ukraina, termasuk Luhansk, Donetsk, dan Donbas, pada tahun 2014. Kelompok separatis ini mendeklarasikan Republik Rakyat Donetsk dan Republik Rakyat Luhansk, yang merupakan bentuk independen dari Ukraina.

Merespon hal ini Rusia, Ukraina, Jerman, serta Prancis bertindak untuk menghentikan konflik di wilayah tersebut dan menghasilkan Kesepakatan Minsk, yang mencakup gencatan senjata. Konflik di Donbas, yang berlangsung dari 2016 hingga 2017, berlanjut meskipun ada kesepakatan Minsk. Hubungan antara Rusia dan Ukraina tidak pernah

⁵ CNBC Indonesia (2022). Kronologi dan Latar Belakang Perang Rusia vs Ukraina. Diakses pada tanggal 5 September 2024. https://www.cnbcindonesia.com/news/20220304_133929-4320041/kronologi-dan-latar-belakang-perang-rusia-vs-ukraina/amp

berkembang. Selain masalah-masalah di atas, Rusia sering terlibat dalam serangan siber terhadap Ukraina besar maupun kecil.

Rusia adalah negara yang paling banyak mewarisi wilayah Uni Soviet dan mengklaim sebagai suksesor Uni Soviet. Setelah mengklaim sebagai suksesor, Rusia memiliki hak untuk mengintervensi negara-negara pecahan Uni Soviet. Rusia tidak ragu untuk menggunakan hard power untuk menerapkan pengaruhnya. Ukraina adalah salah satu negara bekas Uni Soviet yang terus dikuasai Rusia.

Situasi kontrol sosial dengan kekerasan atau kekerasan, yang diterapkan oleh pihak Rusia terhadap Ukraina, menyebabkan eskalasi konflik antara Rusia dan Ukraina. Kondisi ini tentang kelompok separatisme juga muncul pada tahun 1991, tepatnya berada di wilayah Luhansk dan Donetsk, karena ketidaksepakatan politik tentang pemilihan presiden Ukraina. Viktor Yanukovych dinyatakan sebagai presiden pada tahun 2004, tetapi ada tuduhan kondisi dalam pemilihan tersebut, yang memicu Revolusi Oranye, yang menuntut pemungutan suara ulang.

Setelah Viktor Yuschenkoo terpilih menjadi presiden Ukraina pada tahun 2005 yang pro barat, dia berjanji untuk menghindari intervensi Rusia dan mendekatkan Ukraina dengan NATO dan Uni Eropa. Pada tahun 2008, NATO berjanji untuk menjadi anggotanya dimasa depan, namun Rusia tampaknya menentang rencana tersebut dan menyatakan keberatan atas rencana tersebut⁶.

⁶Simanjuntak. M. *Perang Rusia-Ukraina: Analisis Kajian Konflik dan Perdamaian* hal 3-4

NATO merupakan aliansi militer utama dunia. Tujuan dari NATO sendiri untuk melindungi kebebasan dan keamanan negara-negara anggotanya melalui sarana politik dan militer. Setelah Perang Dunia II berakhir, struktur politik internasional dibagi menjadi dua, yaitu Blok Barat dan Blok Timur. Blok-blok ini memperebutkan wilayah di seluruh dunia dan memperluas kekuatan mereka selama Perang Dingin. Akibatnya, aliansi militer ini muncul.

NATO menghadapi lingkungan keamanan yang paling kompleks sejak akhir Perang Dingin. Perang agresi Rusia terhadap Ukraina membahayakan keamanan Eropa, dan terorisme terus menjadi tantangan keamanan global dan ancaman terhadap stabilitas. Perang agresi Rusia terhadap Ukraina telah menghancurkan perdamaian di Eropa dan menyebabkan penderitaan dan kehancuran yang sangat besar bagi umat manusia.

Rusia merupakan ancaman terbesar bagi keamanan Sekutu, perdamaian, dan stabilitas di Euro-Atlantik. Postur militernya yang bersifat koersif, retorikanya, dan kesediaannya yang terbukti menggunakan kekuatan untuk mencapai tujuan politiknya melemahkan tatanan internasional yang berdasarkan aturan. Pengumuman niat Rusia untuk mengerahkan senjata nuklir dan sistem berkemampuan nuklir di wilayah Belarusia lebih lanjut menunjukkan bagaimana tindakan berulang-ulang

Rusia melemahkan stabilitas strategis dan keamanan keseluruhan di kawasan Euro-Atlantik.⁷

Sebuah perspektif mengatakan bahwa ekspansi NATO ke timur menempatkan masalah keamanan Rusia di ambang ancaman, yang merupakan alasan dari invansi Rusia ke Ukraina. Putin telah ditekan selama bertahun-tahun bahwa keamanan Rusia akan terancam serius jika tidak mengambil tindakan segera. Jika NATO terus memperluas pengaruhnya ke wilayah Ukraina, Rusia akan menanggapi dengan keras. Perlawanan ini mencakup tindakan militer yang akan diambil Rusia⁸.

Pada tahun 2020, kabar mengenai Ukraina yang berencana untuk bergabung dengan NATO muncul. Sebelum konflik, persiapan militer intensif dimulai. Ini berlangsung dari Maret hingga April 2021 dan kemudian dari Oktober 2021 hingga Februari 2022. Selama persiapan militer kedua, Rusia mengeluarkan tuntutan pada Amerika Serikat dan NATO, melalui dua rancangan perjanjian yang berisi tentang permintaan yang disebut dengan “jaminan keamanan”.

Rancangan perjanjian tersebut mengikat Ukraina untuk tidak bergabung dengan NATO, ancaman untuk melakukan aksi militer yang tidak ditentukan jika NATO terus berada di "garis agresif", dan pengurangan pasukan dan alat tempur NATO di Eropa Timur. Simbol Z bukanlah alfabet Kiril berwarna putih yang digunakan untuk menandai

⁷NATO: Pencegahan dan pertahanan. (2022)) Diakses pada tanggal 5 September 2024 https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_133127.htm

⁸ Kamil, M.A. (2012). *North Atlantic Treaty Organization (NATO) Dalam Perspektif Hukum Internasional*. Jakarta: Universitas Indonesia

peralatan Rusia. Tanda-tanda tersebut dapat dilihat pada sisi peralatan selama masa pankreas. Tank, perlengkapan militer, dan perlengkapan lain yang menggunakan simbol tersebut masih terlihat per 22 Februari 2022. Para pengamat menduga bahwa penanda tersebut digunakan untuk mencegah insiden *friendly fire*.

Setelah pasukan militer yang signifikan di sepanjang perbatasan Ukraina dimulai pada akhir tahun 2021, Rusia memulai invasi skala penuh ke Ukraina pada tanggal 24 Februari 2022. Tindakan Rusia ini jelas melanggar kedaulatan Ukraina, dan banyak orang yang mengecamnya. Banyak orang di masyarakat sipil menjadi korban konflik yang terjadi saat ini. Invasi ini masih berlangsung dan belum berhenti. NATO sejauh ini memainkan peran pasif, meskipun Ukraina telah menyatakan keinginan untuk bergabung. Sekjen NATO Jens Stoltenberg menggambarkan tindakan Rusia sebagai "tindakan perang brutal", tetapi pernyataannya ditutup dengan penegasan bahwa NATO tidak akan mengirimkan pasukan ke Ukraina.

NATO mempertahankan sikap hati-hati. Bantuan yang diberikan oleh anggota NATO ke Ukraina dan sanksi politik dan ekonomi yang dijatuhkan terhadap Rusia efektif selama perang berlangsung. Meskipun dukungan NATO sangat penting dalam mencegah Rusia mencapai tujuan militernya atas Ukraina dan dalam perlawanan yang ditunjukkan Ukraina dalam pertahanannya, hal ini dipandang tidak cukup oleh Ukraina. Presiden Ukraina Vladimir Zelensky sering meminta dukungan Barat

dalam perang ini, dan telah berhasil melakukannya. Namun, dengan seruannya kepada NATO, ia juga berusaha menarik aliansi tersebut ke dalam perang. Anggota NATO di Eropa, yang sangat bergantung pada Rusia untuk gas alam, minyak, dan produk biji-bijian, ingin agar perang mereka berakhir sesegera mungkin. Namun, kegagalan NATO dalam memberikan dukungan diplomatik penuh kepada para pihak dan menawarkan rencana solusi, singkatnya, perilakunya menunjukkan hal yang sebaliknya.⁹ Dalam konteks ini, NATO sedang mengalami dilema dalam dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan NATO ingin meningkatkan ketahanan Ukraina guna mencegah Rusia menjadi pemenang perang, sekaligus membatasi bantuannya kepada Ukraina guna mencegah perang semakin meluas.

Atas dasar pernyataan di atas, penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai Strategi NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina, maka dari itu permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini diberi judul **“Strategi NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) dalam Merespon Invasi Rusia ke Ukraina”**

⁹PEKÇETİN, A.S. (2023, 10, 07) . *NATO's Stance in the Russia-Ukraine War*. Diakses pada tanggal 3 September 2024 <https://www.ankasam.org/natos-stance-in-the-russia-ukraine-war/?lang=en>

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan dianalisis. Untuk menghindari penyimpangan ataupun pelaporan pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan pada pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Penelitian ini hanya memfokuskan pada kajian program NATO dalam menangani invasi Rusia ke Ukraina dalam kurun waktu 2022–2024 dan Apa Implikasi dari kebijakan NATO dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina. Maka dari itu, penulis mengangkat judul penelitian **“Strategi NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) Dalam Merespon Invasi Rusia ke Ukraina”**

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina 2022–2024?
2. Apa implikasi dari strategi NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina 2022–2024?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina.
2. Untuk mengetahui implikasi dari strategi NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai bahan referensi yang mampu menambah pengetahuan berpikir dan wawasan dalam hal kreatifitas penelitian ilmiah dan sebagai perbandingan bagi peneliti lain.
2. Sebagai salah satu bahan informasi bahkan masukan kepada instansi yang terkait.
3. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai salah satu informasi bagi para mahasiswa Hubungan Internasional khususnya mahasiswa di Universitas Sulawesi Barat, serta pemerhati masalah-masalah internasional khususnya yang berkaitan dengan strategi NATO dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina pada tahun selanjutnya
4. Kegunaan praktis, sebagai sumber data bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama oleh peneliti berikutnya pada suatu saat.

1.4 Metode Penelitian

1.4.1 Tipe penelitian

Tipe Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah

metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna.¹⁰ Pemilihan pendekatan kualitatif tersebut didasarkan oleh tujuan peneliti yang ingin mendeskripsikan secara mendalam tentang strategi NATO dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina

1.4.2 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian perpustakaan (*library research*) dan penelitian internet (*internet research*). Penelitian perpustakaan dilakukan dengan mengkaji buku-buku serta literature ilmiah lainnya di perpustakaan yang memiliki keterkaitan dengan topik yang akan dianalisis. Sementara itu, penelitian internet dilaksanakan melalui eksplorasi daring atau media elektronik dengan mempelajari artikel-artikel yang dianggap relevan dengan penelitian.

1.4.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan dicatat oleh pihak ketiga. Data sekunder tersebut mencakup literatur ilmiah, termasuk buku, sumber internet, dan materi kuliah yang relevan dengan topik penelitian ini.

¹⁰ Sugiyono (2018), *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfa Beta, Bandung.

1.4.4 Analisis Data

Menggunakan teknik analisis *kualitatif*, data yang telah dikumpulkan diuraikan dan ditafsirkan sesuai dengan permasalahan penelitian untuk memberikan penjelasan mendalam serta menarik kesimpulan yang berfokus pada konsep kerjasama internasional di ketahanan pangan.

1.4.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Maret 2025.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di dua tempat berbeda yaitu perpustakaan Universitas Sulawesi Barat dan Perpustakaan Fisip. Selain itu juga mengakses data dari website atau berita online yang sesuai dengan penelitian dan penambah referensi

1.5 Sistematika Penyusunan Skripsi

Secara keseluruhan, sistematika penyusunan proposal skripsi adalah sebagai berikut:

Bab 1 “Pendahuluan” yang berisi latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penyusunan skripsi.

Bab II Berisi Telaan teoritik dan Kajian pustaka, dengan telaah teoritik yang digunakan oleh penulis yaitu *Balance Of Power* dan Kerangka Realisme

Bab III Berisi tentang pembahasan Gambaran Umum NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) dan Invasi Rusia ke Ukraina

Bab IV Berisi tentang analisis yaitu hasil analisis Strategi NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina 2022–2024 dan Implikasi dari Strategi NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina 2022–2024

Bab V Pada bab ini akan memuat kesimpulan beserta saran.

BAB II

TELAAH TEORITIK DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Teoritik

2.1.1 Realisme

Salah satu perspektif yang mendominasi ilmu hubungan internasional pada awal perkembangannya adalah teori realisme. Banyak ahli, termasuk John Mearsheimer, Kenneth Waltz, dan Hans Morgenthau, memajukan teori realisme. Teori ini memiliki dasar pandangan yang mengakui realitas persaingan dan konflik sebagai bagian integral dari sistem internasional. Realisme sangat menekankan pada kekuasaan, kepentingan nasional, dan ketidakpercayaan internasional. Menurut pandangan ini, pemerintah membuat keputusan berdasarkan penilaian logis terhadap keamanan dan kepentingan nasional mereka. Kurangnya badan pengendali pusat sistem internasional dipandang secara alami menyebabkan konflik dan persaingan antar negara¹¹

Realis memandang bangsa sebagai pemain penting dalam urusan internasional, dengan pelestarian kepentingan nasional, keamanan, dan kedaulatan sebagai tujuan utama mereka. Gagasan ini menyoroti taktik untuk mempertahankan posisi dan kekuasaan sambil mengidentifikasi tantangan bagi negara, di mana negara-negara mencari keseimbangan

¹¹ Perwira dan Yani (2015). Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Bandung

dalam sistem internasional untuk mencegah dominasi satu kekuatan yang dapat mengancam keamanan nasional.¹²

Walaupun realisme memiliki pengaruh yang signifikan dalam analisis hubungan internasional, teori ini juga memiliki kritik. Aspek kolaborasi dan diplomasi dalam urusan internasional diabaikan oleh beberapa kritikus yang memandang realisme sebagai terlalu negatif. Selain itu, pendekatan realis cenderung mengabaikan faktor-faktor non-negara seperti organisasi internasional, aktor non-pemerintah, dan dinamika ekonomi global yang semakin penting dalam dunia yang semakin terhubung saat ini.¹³

Penting untuk diingat bahwa teori Hubungan Internasional, termasuk Realisme, tidak hanya satu-satunya pendekatan dalam memahami hubungan internasional. Filosofi lain yang menawarkan wawasan penting tentang interaksi internasional termasuk konstruktivisme, feminisme, dan idealisme. Teori realisme dalam studi hubungan internasional menekankan bahwa negara bertindak terutama berdasarkan kepentingan nasional dan upaya untuk memaksimalkan kekuasaan dalam lingkungan internasional yang anarkis. "Realisme dalam hubungan internasional terus relevan karena menekankan pentingnya kekuatan dan keamanan dalam sistem internasional yang anarkis."¹⁴ Ini sangat relevan dalam konteks invasi Rusia ke Ukraina yang dimulai pada Februari 2022.

¹² *Ibid*, Perwira dan Yani

¹³ *Ibid*, Perwira dan Yani

¹⁴ Aulia Maharani. Realisme di tengah konflik global, Invasi Rusia Ke Ukraina. Diakses pada tanggal 6 September 2024. <https://www.kompasiana.com/auliamaharani8269/676a9864c925c45c46012a32/realisme-di-tengah-konflik-global-invasi-rusia-ke-ukraina>

Konflik ini tidak hanya memperlihatkan dinamika politik regional di Eropa Timur tetapi juga menantang hubungan internasional dan kebijakan global secara lebih luas.

Dalam pandangan realis, negara adalah aktor utama yang beroperasi dalam sistem internasional tanpa otoritas pusat yang mengatur hubungan antarnegara. "Realisme berpendapat bahwa negara adalah aktor utama dalam hubungan internasional dan bahwa kepentingan nasional adalah motivasi utama bagi perilaku negara. Invasi Rusia ke Ukraina dapat dilihat sebagai upaya untuk mempertahankan dan memperluas pengaruhnya di kawasan tersebut. Presiden Rusia, Vladimir Putin, mengklaim bahwa tindakan ini dilakukan untuk melindungi warga etnis Rusia di wilayah Donbass dan Krimea serta untuk mempertahankan keamanan nasional dari ekspansi NATO di Eropa Timur.

Dinamika kekuasaan juga memainkan peran penting dalam konflik ini. Rusia, sebagai kekuatan besar dengan kapasitas militer yang signifikan, berupaya untuk menunjukkan dominasi dan mempertahankan keseimbangan kekuatan yang menguntungkan di kawasan tersebut. Ukraina, di sisi lain, berupaya memperkuat hubungan dengan Barat, terutama Uni Eropa dan NATO, untuk memastikan keamanan dan kedaulatannya.

Konflik ini juga mencerminkan prinsip-prinsip realis tentang anarki internasional dan survival negara. Ketika tidak ada otoritas global yang dapat mencegah konflik, negara-negara cenderung mengandalkan

kekuatan militer dan aliansi untuk melindungi kepentingan mereka. Hal ini terlihat dalam respons Barat yang memberikan sanksi ekonomi terhadap Rusia dan dukungan militer serta kemanusiaan kepada Ukraina.

Selain itu, invasi ini juga mengakibatkan krisis kemanusiaan yang mendalam, dengan jutaan warga sipil Ukraina terlantar dan ribuan jiwa terenggut. Dampaknya meluas ke ekonomi global, mempengaruhi pasokan energi dan stabilitas pasar internasional. Secara keseluruhan, konflik ini menyoroti relevansi teori realisme dalam memahami dinamika politik internasional dan tindakan negara-negara dalam menghadapi ancaman terhadap kepentingan nasional mereka. Meskipun pendekatan realis menekankan pentingnya kekuatan dan kepentingan, mencari solusi damai melalui diplomasi dan dialog tetap menjadi tantangan yang harus diatasi.

2.1.2 *Balance Of Power*

Ketika berbicara mengenai konsep *balance of power*, maka tidak dapat dilepaskan dari perspektif tradisional hubungan internasional yang ‘memperkenalkannya’ yakni realisme. Pasca berakhirnya Perang Dunia Kedua, perspektif realisme kemudian mendominasi berbagai diskursus hubungan internasional. Hal tersebut tidak dapat dilepaskan dari kegagalan liberalisme idealis yang digagas oleh para Wilsonian dalam mewujudkan perdamaian dan mencegah terjadinya perang besar pasca Perang Dunia Pertama.

Realisme muncul sebagai sebuah perspektif yang memiliki kecenderungan sifat yang pesimistik dalam memandang natur sistem

internasional yang bersifat anarki. Sifat pesimistik itulah yang kemudian mendorong realisme berkembang menjadi salah satu perspektif paling dominan dalam studi hubungan internasional meski perspektif ini juga tidak terlepas dari berbagai kritik di dalamnya. Lebih jauh, perspektif ini berusaha memperkenalkan konsep *balance of power* yang dianggap sebagai salah satu upaya 'realistis' yang dapat dilakukan oleh para aktor internasional dalam menjaga kestabilan sistem internasional yang bersifat anarki.

Balance of Power atau keseimbangan kekuasaan merupakan suatu kajian teori dalam Hubungan Internasional yang dapat diartikan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kekuatan dan kekuasaan agar mencegah salah satu negara menjadi paling kuat (dominan) bagi negara lain atau *Balance of Power* menjadi salah satu cara untuk memahami studi teoritis tentang keseimbangan kekuasaan dalam hubungan internasional adalah sebagai upaya untuk menjaga satu bangsa agar tidak menjadi yang paling kuat (dominan) atas negara lain. Menurut gagasan itu sendiri, "negara-negara kecil merasa terancam dan mulai membentuk aliansi atau bekerja sama dengan negara-negara besar untuk menjaga negara mereka aman dari negara yang mendominasi ketika negara dominan memperkuat pengaruhnya lebih agresif."¹⁵

Balance of power dalam penelitian ini yaitu keseimbangan kekuatan antara Rusia dan Ukraina. Dalam hal kekuatan militer. Premis

¹⁵Kasanopha,A.*Balance of Power*", Menyeimbangkan atau Malah Membahayakan Dunia?.<https://www.kompasiana.com/audranblk/5c7348d16ddcae2e247f5b53/balance-of-power-menyeimbangkan-atau-malah-membahayakan-dunia>

mendasar dari *Balance of power* adalah bahwa negara-negara yang lebih lemah akan menjadi gelisah ketika satu negara mendominasi dengan kekuatan agresifnya, mengarahkan mereka untuk membentuk koalisi penyeimbang aliansi yang memperkuat mereka dan menciptakan rasa aman dari ancaman. Setiap bangsa akan terus-menerus bertujuan untuk membangun *Balance of power* di mana semakin kuat suatu bangsa, semakin aman. Ini dilakukan dengan memaksimalkan posisi kekuasaan relatifnya dalam kaitannya dengan bangsa lain. Negara-negara dapat belajar tentang kekuatan satu sama lain dalam aliansi, yang membuat mereka cenderung tidak menyerang satu sama lain.¹⁶

"Hubungan yang harmonis" antara sekutu dapat dipupuk oleh *Balance of power* dalam keadaan seperti itu. Biasanya, suatu negara akan melakukan *balancing* untuk mencapai dan melindungi kepentingan nasionalnya. Misal, mencegah hilangnya suatu wilayah. Karena wilayah sangat penting bagi negara, dan jika negara lain mengganggu atau bahkan merebutnya, negara tersebut mungkin menjadi sangat sensitif. Pada kenyataannya, sengketa teritorial antara banyak negara adalah penyebab utama sebagian besar perang. Perang antara rusia dan ukraina adalah contoh dari sebuah negara yang berusaha untuk memajukan tujuannya.¹⁷

Invasi militer Rusia ke Ukraina pada 2022 merupakan hasil dari berbagai faktor kompleks yang saling berkaitan, mereka menyeimbangkan

¹⁶ Nabila, A. (2019). "*Balance of Power*", Menyeimbangkan atau Malah Membahayakan Dunia. Diakses pada tanggal 7 September 2024. <https://www.kompasiana.com/audranblk/5c7348d16ddcae2e247f5b53/balance-of-power-menyeseimbangkan-atau-malah-membahayakan-dunia>

¹⁷ Indasari, R dan Melati, R. Paper Review Pengantar Studi Perdamaian Dan Keamanan.

kekuatan nuklir dan militer mereka untuk membuat satu sama lain lebih kecil kemungkinannya untuk menyerang karena konsekuensinya akan menjadi bencana.

Sebelum keseimbangan kekuasaan, negara-negara biasanya menghadapi teka-teki keamanan atau merasa terancam oleh keamanan mereka, yang membuat mereka berkonsentrasi pada peningkatan kekuatan militer mereka untuk mencegah negara lain ikut campur. Misalnya, dalam langkah-langkah penyerangan, NATO dan sekutu barat meningkatkan pengamanan di Eropa Timur dan memperkuat dukungan mereka terhadap Ukraina. Hal ini bertujuan untuk mengimbangi kekuatan Rusia dan mencegah penyebaran konflik lebih lanjut. Ukraina memiliki beberapa strategi yang diberikan oleh NATO dalam menyeimbangkan kekuatan nuklir dan militer mereka untuk membuat satu sama lain lebih kecil kemungkinannya untuk menyerang karena hal itu akan sangat merugikan negara mereka sendiri.

Karena tantangan keamanan mengarah pada terciptanya ketertiban, *Balance of power* sangat penting karena Konflik ini mempengaruhi hubungan antara Rusia dan negara-negara lain, termasuk Amerika Serikat dan negara-negara Eropa. Dukungan yang diberikan kepada Ukraina oleh negara-negara barat menunjukkan solidaritas mereka terhadap Ukraina dan kekhawatiran mereka terhadap ancaman Rusia. Serta dengan adanya *Balance of power* invasi ini juga tidak akan mempengaruhi keseimbangan strategis di dunia. Dukungan dari negara-negara barat kepada Ukraina

menunjukkan bahwa mereka tidak ingin Rusia menjadi lebih kuat atau mempengaruhi lebih banyak negara di Eropa.

Secara keseluruhan, invasi Rusia ke Ukraina telah mengubah dinamika kekuasaan di Eropa dan memperlihatkan pentingnya *Balance of power* dalam menjaga stabilitas internasional.

2.1.3 Keamanan Kolektif (*Collective Security*)

Keamanan Kolektif itu sendiri dalam bahasa Inggris berarti *Collective Security*. Jadi kesimpulannya keamanan kolektif atau *Collective Security* adalah perjanjian keamanan politik yang mengakui bahwa keamanan satu pihak adalah kepentingan semua pihak dan isu pertahanan dan keamanan tersebut akan diselesaikan secara bersama-sama oleh negara yang terlibat dalam sistem keamanan kolektif ini.¹⁸ Keamanan kolektif adalah salah satu jenis strategi pembangunan koalisi di mana sekelompok Negara sepakat untuk tidak saling menyerang dan untuk saling membela dari serangan dari salah satu dari yang lain, jika serangan semacam ini dilakukan.

Prinsipnya adalah bahwa serangan satu, adalah serangan terhadap semua. Ini berbeda dari pertahanan kolektif yang merupakan koalisi bangsa-bangsa yang setuju untuk membela kelompoknya sendiri terhadap serangan dari luar. Keamanan kolektif adalah kondisi dimana sebuah sistem semua negara yang turut berpartisipasi menyetujui untuk menghentikan penggunaan kekuatan dalam kesepakatan pasca perselisihan

¹⁸ Wulandari, M. Terminologi Keamanan Kolektif dalam Hubungan Internasional. diakses pada tanggal 20 Januari 2025. <https://www.kompasiana.com/meinitahasya/5d968db80d82302e29346553/terminologi-keamanan-kolektif-dalam-hubungan-internasional>

dan terlebih lagi menyetujui tindakan bersamamelawan negara yang memilih melakukan kekerasan. Keamanan kolektif telah disebutkan dalam inti Piagam PBB,“ Kami anggota PBB bertekad untuk menyelamatkan generasi masa depan dari bencana perang”.¹⁹

Tujuan dari PBB adalah untuk menjaga perdamaian dan keamanan internasional dan pada akhirnya untuk menciptakan tindakan kolektif yang efektif untuk mencegah dan menghapus ancaman terhadap keamanan dan untuk menekan tindakan agresi dan ancaman terhadap keamanan, Aliansi, seperti kerjasama regional yang bersifat tradisional lainnya, bersifat melindungi dari ancaman keamanan di luar anggota aliansi. Bentuk dari *collective security* sangatlah beragam, salah satunya dapat berbentuk seperti sebuah aliansi keamanan, dimana negara-negara bergabung, mengatasi masalah eksternal seperti kasus agresi militer. Contoh organisasi kolektif keamanan lain selain PBB adalah NATO (*North Atlantic Treaty Organization*), SCO (*Shanghai Cooperation Organisation*), dan SADC (*Southern African Development Community*), dan masih banyak lagi. Namun pada realitanya, masih saja terdapat pro dan kontra dalam implementasi sistem keamanan kolektif ini, berikut beberapa kritik terhadap sistem keamanan kolektif penjelasannya :

1. Sifatnya Idealistis dan Cakupannya

Konsep Keamanan Kolektif didasarkan pada asumsi idealis tertentu yang membuat operasionalisasi sulit. Sebagai contoh:

¹⁹ Arismasera, d. Keamanan kolektif dan organisasi keamanan internasional. Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik

- a. Diasumsikan bahwa terdapat pemahaman internasional yang lengkap mengenai sifat semua ancaman atau agresi terhadap perdamaian dan keamanan internasional.
- b. Diasumsikan bahwa semua bangsa dapat dan akan maju untuk menyebut nama agresor serta mengambil tindakan keamanan kolektif terhadap aggressor sebagai lanjutan dari kasusnya.
- c. Konsep "kolektivitas" yang berarti, "Semua bertindak untuk satu dan semua" pada dasarnya adalah konsep idealis karena mengabaikan fakta; semua negara tidak aktif dalam hubungan internasional. Semua bangsa tidak dapat diharapkan untuk bergabung dengan aksi keamanan kolektif, yang mana artinya tidak semua negara wajib bergabung di dalam sistem keamanan kolektif tersebut karena keikutsertaannya tidak bersifat wajib ataupun memaksa dalam proses perekrutannya.

2. Sulit Mengidentifikasi Agresor

Cacat utama lain dari sistem keamanan kolektif adalah bahwa sistem tersebut secara keliru mengasumsikan bahwa dalam hal terjadi agresi terhadap negara mana pun, agresor dan sifat agresi dapat diidentifikasi dengan mudah. Dalam praktiknya, sangat sulit untuk menentukan dan menyebutkan nama agresor serta mengidentifikasi sifat agresi. Seringkali agresor bertindak atas nama pembelaan diri dan membenarkan agresi sebagai tindakan defensif.

3. Mengakui Perang Sebagai Sarana

Aliansi negara yang tergabung dalam sistem keamanan kolektif mengancam perang atau agresi sebagai aktivitas ilegal tetapi kemudian juga secara tidak langsung menerima bahwa perang dan agresi akan tetap hadir dalam hubungan internasional. Hal ini merupakan contoh tindakan yang tidak konsisten berupa 'dualitas' pemikiran dari Negara-negara tersebut yang selanjutnya akan berpotensi mencederai aturan sistem keamanan kolektif yang sudah disepakati.

4. Mengesampingkan 'Netralitas' pada Masa Perang

Konsep keamanan kolektif menjadi kewajiban internasional semua negara untuk mengumpulkan sumber daya mereka dan melakukan tindakan kolektif jika terjadi agresi. Dengan demikian, dalam masalah ini, aliansi negara tersebut bisa saja mengesampingkan netralitas.

Collective Security lebih menekankan perlindungan dari di dalam anggota itu sendiri. Maksudnya, para anggota harus berperan aktif dalam mencegah terjadinya suatu *security crisis*, ketika ada salah satu anggota yang berupaya menciptakan kondisi itu. Jadi, misalkan suatu negara dalam organisasi A, menunjukkan aktivitas yang menjurus pada kondisi yang dianggap akan merusak stabilitas keamanan bersama yang

telah diciptakan, anggota dalam organisasi internasional tersebut harus melakukan tindakan nyata untuk mencegahnya.²⁰

Berbeda dengan aliansi yang dibuat oleh sekelompok Negara, yang biasanya untuk menghadapi pengaruh dari negara atau sekelompok Negara yang sama. Contohnya invasi Rusia ke Ukraina mengenai Organisasi (keamanan) regional, PBB menuangkannya pada pasal 8 piagam PBB. Di sana disebutkan tentang istilah “*regional arrange*”, yang sekiranya bias diartikan sebagai usaha untuk menangani isu-isu keamanan pada tingkat regional. Asas ini akhirnya melatarbelakangi perkembangan aktivitas PBB untuk memelihara keamanan dan perdamaian. Lebih lanjut, banyak Organisasi Internasional lain yang tumbuh dan memiliki pola yang sama dengan prinsip-prinsip yang dianut.²¹

NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) secara jelas sesuai dengan Chapter VIII PBB sedangkan NATO didirikan sebagai aliansi keamanan tradisional untuk melindungi anggota dari ancaman luar (Uni Soviet). Tetapi setelah Perang Dingin, NATO bertransformasi menjadi organisasi keamanan kolektif. Keanggotaan NATO terdiri dari 26 negara anggota dan bekerjasama dengan 20 negara lainnya. NATO lebih fokus pada keamanan tradisional. NATO memiliki infrastruktur dan kemampuan militer yang tinggi serta memiliki aset militer seperti kemampuan komando, transportasi dan pengumpulan informasi. NATO dapat dilihat

²⁰ Wulandari, M. Terminologi Keamanan Kolektif dalam Hubungan Internasional. diakses pada tanggal 20 Januari 2025. <https://www.kompasiana.com/meinitahasya/5d968db80d82302e29346553/terminologi-keamanan-kolektif-dalam-hubungan-internasional>

²¹ *Ibid.* Wulandari, M

pada peraturan Dewan Keamanan pada saat intervensi ke Bosnia pada 1995 dan Kosovo pada 1999. NATO menggunakan kekerasan dan hal tersebut disetujui oleh Dewan Keamanan. Penggunaan kekerasan digunakan untuk memaksa pejuang lokal agar mau menandatangani kesepakatan perdamaian. Begitu juga dengan kasus Kosovo, penggunaan kekerasan oleh NATO mendapat legitimasi oleh Dewan Keamanan, bahkan Dewan Keamanan mengizinkan serangan dari militerasing di wilayah tersebut. Sebagai sebuah organisasi yang berbentuk *collective security*, NATO merupakan salah satu yang menerapkan efisiensi dimana NATO dapat membuat negara-negara anggotanya memberikan “sumbangan” berupa kekuatan militer dan hal ini dapat mereduksi biaya yang dikeluarkan oleh NATO. NATO juga mendapatkan legitimasi dari negara-negara anggotanya sebagai peacekeeping bahkan United Nations (UN) seakan memberikan “label” tersebut kepada NATO. Hal ini tercermin dari terlibatnya NATO dalam invasi Rusia ke Ukraina dengan cara memberikan bantuan berupa beberapa strategi dalam serangan ukraina ke Rusia pada saat itu. Rezim dan institusi organisasi internasional, Dewan Keamanan terlihat sangat baik dalam rezimnya dimana aktivitas dan prosedurnya didominasi oleh perwakilan dari masing-masing negara anggota.

Sekretariat Umum bertindak pada tingkatan yang lebih besar pada otoritas pembuatan kebijakan karena operasinya memiliki keleluasaan birokrasi daripada aturan yang jelas dan prosedur yang harus dilaksanakan

oleh negara. Antara NATO menerapkan percampuran antara dinamika rezim dan institusional. NATO mempunyai aturan dan prosedur yang menolong Ukraina untuk melakukan serangan ke Rusia terhadap isu keamanan area di Eropa. NATO juga memiliki birokrasi yang penting yang dapat mengembangkan institusi yang lain serta dapat menaruh kepentingan birokrasi lebih utama untuk mewujudkan kepentingan organisasi.

Dalam perspektif rezim negara-negara anggota NATO dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh NATO. Misalnya AS yang memberikan sumbangan terbesar di NATO sebesar US\$ 785.831 billion pada tahun 2010 dapat memberikan pengaruh besar terhadap kebijakan NATO, bahkan dapat mengganti struktur kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Sedangkan dalam perspektif institusi, dapat dilihat bahwa NATO memiliki birokrasi dan hirarki dalam kepengurusannya dimana organisasi ini dibagi menjadi dua struktur keanggotaan yaitu Civilian Branch dan Military Branch dalam melakukan kegiatan internal dan eksternal. NATO juga memiliki visi dan misi yang jelas sebagai sebuah organisasi dalam menjalankan kerja organisasi tersebut untuk dapat mencapai kepentingan dan tujuannya.²²

Keamanan kolektif, ancaman terhadap suatu negara anggota, akan menjadi ancaman terhadap negara lain. Apabila dilihat dari konsep interdependensi, NATO yang merupakan organisasi keamanan regional

²² Dadang Hidayat, *Prospek Keanggotaan NATO Dalam Uni Eropa*, (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia, Bidang Ilmu Sosial),

telah menciptakan ketergantungan bagi negara yang powernya lemah terhadap negara yang powernya kuat. Negara yang militernya lemah seperti Ukraina, apabila mendapat serangan dari Rusia dan Ukraina tidak mampu untuk mengatasinya, mereka akan meminta pertolongan dari negara yang militernya kuat seperti militer dari Amerika Serikat serta beberapa strategi yang telah disusun oleh NATO agar Ukraina dapat mengimbangi serangan dari Rusia serta dapat bertahan. Di sisi lain, negara yang kuat juga tidak dapat berdiri sendiri. Mereka juga membutuhkan negara lain, meskipun negara yang lemah untuk mendukung dan memberikan legitimasi terhadap setiap tindakannya.

Perbedaan antara kedaulatan dan globalisasi dimana institusi keamanan kolektif menyarankan bagi negara untuk menyerahkan kedaulatannya dan melawan globalisasi secara nyata dengan menghormati isu tentang perang. Kedaulatan menjadi kurang jelas apabila membawa isu lebih jauh dari keamanannasional dan lebih membawanya ke dalam keamanan manusia. Negara diharuskan bersedia untuk memberikan kedaulatannya untuk isu area, tetapi organisasi internasional tetap saja mempengaruhi hasilnya dengan memberdayakan beberapa negara untuk memenuhi pembiayaan dengan memberikan legitimasi. Sistem internasional dalam bentuk kerjasama keamanan internasional menjadi lebih efisien ketika negara memilih untuk bekerjasama dan tunduk terhadap

peraturan keamanan bersama.²³ Dilihat dari konsep tersebut, NATO merupakan sebuah organisasi dimana negara-negara anggotanya masih memiliki pilihan untuk tidak mengikuti kebijakan yang dibuat oleh organisasi tersebut.

Hal tersebut terlihat dari perbedaan sikap negara-negara anggota NATO dalam serangan Rusia ke Ukraina. Selain itu NATO juga memberikan ijin kepada negara-negara anggotanya untuk menggunakan power mereka. Ini memberikan bukti bahwa negara-negara dalam NATO masih memiliki kedaulatan dalam menentukan kebijakannya masing-masing walaupun telah bergabung dalam NATO. Dengan adanya konsep globalisasi yang menjadikan dunia menjadi tanpa batas, keberadaan organisasi keamanan regional justru menciptakan suatu pengelompok bagi negara-negara regional. Hal tersebut kemudian menjadikan mereka berbeda dengan organisasi keamanan dari regional yang berbeda seperti SEATO di Asia Tenggara. Keadaan tersebut mengakibatkan apabila dilihat dari kacamata organisasi keamanan regional, dunia menjadi terkotak-kotak ke dalam blok-blok keamanan regional dan sulit untuk dijadikan satu karena mereka memiliki asas dan prinsip yang saling berbeda.

2.2 Tinjauan Pustaka

Dalam mendukung penulisan karya ilmiah, penulis membaca tulisan yang ada sebelumnya untuk menjadi referensi seperti, skripsi, jurnal, dan website berita yang terkait dengan tulisan ini.

²³ Arismasera, d. Keamanan kolektif dan organisasi keamanan internasional. Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik

Referensi pertama adalah tulisan dari M. Ilham Akbar Sadewa tahun 2023 yang berjudul ‘Analisis Dampak Bergabungnya Ukraina ke NATO Terhadap Rusia’. Tujuan Penelitiannya adalah untuk memahami bagaimana perubahan keanggotaan NATO di kawasan eropa timur termasuk Ukraina berdampak pada keamanan Rusia. Dunia terguncang oleh konflik 2022 antara Rusia dan Ukraina karena dua kekuatan besar di Eropa Timur, terutama NATO dan Rusia, telah lama berusaha memengaruhi negara tersebut. Akhir-akhir ini, konflik yang telah berlangsung lama ini terjadi antara Ukraina dan Rusia. Ini terjadi karena Ukraina ingin bergabung ke NATO, yang membuat Rusia merasa terancam karena Ukraina adalah tetangga strategis Rusia dan memiliki banyak kepentingan Rusia di sana. Akibatnya, perluasan dan pengaruh NATO ke Eropa timur, khususnya Ukraina, membuat Rusia melakukan invasi untuk mempertahankan wilayahnya dan kepentingannya, bahkan jika itu berarti melanggar. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai strategi NATO dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina dengan tujuan untuk mengetahui strategi nato (*north atlantic treaty organization*) dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina 2022–2024 dan mengetahui implikasi dari strategi nato (*north atlantic treaty organization*) dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina 2022–2024.²⁴

²⁴ Sadewa, M. (2023). Analisis Dampak Bergabungnya Ukraina ke NATO Terhadap Rusia. Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tulisan kedua dari Riza Andriani dan Jeanita Wismara Attata tahun 2022 yang berjudul *Upaya Resolusi Konflik Rusia-Ukraina*. Dalam penelitian ini membahas tentang Rusia yang melakukan invasi besar-besaran ke Ukraina pada 24 Februari 2022. Inovasi ini dilakukan Rusia dengan tujuan menjaga keamanan dan eksistensi negaranya dari ancaman Ukraina. Rusia berupaya membatasi kedekatan Ukraina dengan Uni Eropa dan NATO untuk menjamin keamanan negaranya dari ancaman blok barat dan pengaruh Amerika Serikat, serta berusaha mempertahankan hubungan dekat dengan negara-negara yang pernah menjadi bagian dari Uni Soviet karena alasan sejarah. Dengan mengetahui apa yang dilakukan Rusia dan Ukraina, kita dapat merumuskan dengan menggunakan cara resolusi konflik dapat diselesaikan. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai strategi NATO dalam Merespon Invasi Rusia ke Ukraina dengan tujuan untuk mengetahui strategi NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina 2022–2024 dan mengetahui implikasi dari strategi NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina 2022 – 2024.²⁵

Tulisan ketiga dari Latupeirissa Chezia tahun 2023 yang berjudul *Analisis Konflik Rusia Ukraina Dan Konflik Internal Nato Menggunakan Siklus Kausalitas* yang menunjukkan bahwa konflik antara Rusia dan Selain menyebabkan krisis ekonomi dan kemanusiaan, krisis Ukraina

²⁵ Andriani, R dan Attata, J. (2022) yang berjudul *Upaya Resolusi Konflik Rusia-Ukraina*. Jurnal Universitas Pembangunan Nasional.

Februari 2022 juga memicu konflik internal NATO di mana Turki, Slovakia, dan Hongaria mengabaikan kesepakatan aliansi untuk memberikan sanksi kepada Rusia dan memberikan dukungan militer dan ekonomi kepada Ukraina. Konflik Rusia-Ukraina dan perselisihan internal NATO dapat dipandang sebagai potensi perang baru melalui lensa pendekatan kausalitas Champbell dan penyelesaian konflik Lederach. Untuk membahas hal ini, oleh karena itu diperlukan resolusi konflik, di mana ketiga pihak harus menebus kesalahan. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai strategi NATO dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina dengan tujuan untuk mengetahui strategi NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina 2022–2024 dan mengetahui implikasi dari strategi NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina 2022–2024.²⁶

Tulisan keempat dari Lafarrel Dhany Maullah tahun 2022 yang berjudul Upaya NATO dalam Akhiri Perang Ukraina-Rusia dengan hasil NATO memiliki kepentingan secara tidak langsung dengan Ukraina. Ukraina mendapatkan kesempatan untuk bergabung menjadi anggota NATO yang merupakan aliansi pertahanan Uni Eropa. Kegiatan NATO di Eropa Timur justru dipandang Rusia sebagai ancaman yang tidak dapat toleransi aktivitasnya. Tekad Ukraina untuk menjadi anggota NATO membuat kedaulatan Rusia terancam sehingga Rusia melancarkan invansi

²⁶ Latupeirissa, C. (2023). Analisis Konflik Rusia Ukraina dan Konflik Internal NATO Menggunakan Siklus Kausalitas. Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana

ke Ukraina. Selain itu, adalah kepentingan nasional Rusia untuk mempertahankan kedaulatannya terhadap ancaman yang ditimbulkan oleh gertakan blok barat. Saat ini dibutuhkan pembinaan perdamaian hingga kedua belah pihak benar-benar damai agar hubungan Rusia dan Ukraina menjadi harmonis dalam jangka waktu yang lama karena apabila peperangan ini terus terjadi maka dapat membahayakan negara-negara tetangga Ukraina maupun Rusia. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai strategi NATO dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina dengan tujuan untuk mengetahui strategi NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina 2022–2024 dan mengetahui implikasi dari strategi NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina 2022–2024.²⁷

Tulisan kelima dari Rio Muhammad Rinaldi¹, Prof. Dr. Agus Subagyo, Wayan Aditya Harikesa tahun 2024 yang berjudul Strategi Militer Rusia Dalam Invasi Ukraina Pada Tahun 2018-2023 yang menunjukkan bahwa strategi ancaman yang dilakukan Rusia untuk menahan ekspansi yang dilakukan NATO melalui Ukraina pada tahun 2018-2023. Rusia memiliki kepentingan di Laut Kaspian dan Laut Hitam berupa mempertahankan pengaruhnya untuk negara-negara bekas Uni Soviet dan juga secara ekonomi untuk menjaga sumber daya alam gas dan minyak untuk negara Rusia itu sendiri. Kepemimpinan Vladimir Putin

²⁷ Maullah, L.(2022).Upaya NATO dalam Akhiri Perang Ukraina-Rusia. Universitas Muhammadiyah

sebagai presiden Rusia terlihat dalam ketegasannya bahwa Rusia merasa terancam apabila Ukraina memilih untuk bergabung ke NATO sehingga Putin melakukan implementasi Pasukan Khusus Militernya untuk menginvasi daerah yang Pro-Eropa. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai strategi NATO dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina dengan tujuan untuk mengetahui strategi NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina 2022–2024 dan mengetahui implikasi dari strategi NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina 2022–2024.²⁸

²⁸ Rinaldi1. R ,Subagyo, A. Harikesa, W.(2024). Strategi Militer Rusia Dalam Invasi Ukraina Pada Tahun 2018-2023. Jurnal Vol 01 No 10

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

NATO telah mengikuti strategi politik dan militer untuk merespon skala penuh dari Rusia ke Ukraina. Organisasi ini mengikuti konsep yang mendasarinya pada doktrin yang mengatakan bahwa Rusia akan memperlakukan serangan non-nuklir yang didukung oleh Negara dengan kemampuan nuklir. Berdasarkan doktrin tersebut, Rusia secara teoritis dapat menganggap serangan besar apapun di wilayahnya, bukan dengan senjata konvensional, oleh Ukraina yang tidak bersenjata Nuklir cukup untuk memicu respon nuklir, karena Ukraina didukung oleh Amerika Serikat yang bersenjata nuklir.

Beberapa strategi NATO dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina mencakup beberapa langkah yang terdiri dari dua strategi yaitu Strategi Politik dan strategi Militer. Strategi Politik terdiri dari Sanksi Ekonomi, NATO dan sekutunya telah memberlakukan sanksi ekonomi yang luas terhadap Rusia untuk memaksa Rusia menghentikan serangannya. Kemudian melalui diplomasi dan kesepakatan, NATO terus berupaya memperkuat kesepakatan dengan negara-negara lain untuk memperkuat sanksi dan memastikan bahwa Rusia dikenai konsekuensi serius atas tindakannya. Setelah itu dengan melakukan dukungan diplomatik, NATO mendukung Ukraina secara diplomatik, memperjuangkan hak Ukraina di kancah internasional.

Selain dari strategi politik, NATO juga melakukan strategi militer yang dengan cara memberikan dukungan militer, NATO memberikan bantuan militer kepada Ukraina, termasuk senjata, pelatihan, dan bantuan logistik. Kemudian NATO juga meningkatkan penguatan pertahanan, NATO memperkuat pertahanan di negara-negara anggota, terutama di negara-negara yang berbatasan dengan Rusia, untuk menghindari ancaman yang lebih luas. Setelah itu NATO juga melakukan kesiapan Tempur, NATO telah mengembangkan sistem kesiapan tempur baru yang memungkinkan mobilisasi pasukan dalam waktu singkat jika diperlukan.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan menganalisis dari hasil penelitian maka penulis memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terkhususnya bagi peneliti selanjutnya. Judul mengenai strategi NATO dalam merespon invasi Rusia ke Ukraina merupakan topik yang menarik untuk dianalisis, sebab strategi dalam menangani konflik antar Negara sangat penting diketahui dan di analisis lebih dalam, maka dari itu bagi peneliti selanjutnya, perlu dianalisis perbedaan strategi dari NATO dan strategi dari kedua Negara. Selain itu peneliti selanjutnya perlu mendalami isu dengan melakukan observasi secara langsung, dengan demikian data deskriptif dan numerik mampu di deskripsikan dengan sebaik-baiknya

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Affianty, D. (2015). Politik luar negeri dan Kebijakan luar negeri. Dalam Affianty, D. *Analisa Politik Luar Negeri*. Jakarta: UIN Press Bab II, Hal 10.
- Dadang Hidayat, *Prospek Keanggotaan NATO Dalam Uni Eropa*, (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia, Bidang Ilmu Sosial),
- Hans J. Morgenthau, *Politik Antarbangsa: Perjuangan untuk Kekuasaan dan Perdamaian*, (Bandung: Binacipta),
- Holsti.K.J. (1987). *International Politics: A Framework for Analysis*, Prentice-Ha;International. Inc: New Jjersey. Hal. 92
- Ibnu Burdah, *Konflik Timur Tengah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana)
- Indasari, R dan Melati, R. Paper Review Pengantar Studi Perdamaian Dan Keamanan.
- Mas'oed, M. (1990). Konsep : Konsep Kentingan Nasional Dalam Mas'oed, M. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Bab V Hal 163
- Perwira dan Yani (2015). Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Riza Sihbudi, *Timur Tengah, Dunia Islam dan Hegemoni Amerika*, (Jakarta: Pustaka Hidayah,)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta. (2018).
- Wahjudi Suhartono, *Sumber Daya Dan Konflik Timur Tengah*, (Jakarta : Bina Aksara)
- Yani, Y. M., Montratama, I., & Mahyudin, E. (2017). *Pengantar studi keamanan*. Malang: Intrans Publishing.

JURNAL, SKRIPSI DAN THESIS:

- Andriani, R dan Attata, J. (2022) yang berjudul *Upaya Resolusi Konflik Rusia-Ukraina*. Jurnal Universitas Pembangunan Nasional. Arismasera, D. Keamanan kolektif dan organisasi keamanan internasional. Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik
- Atok, F. (2022). Analisis Konflik Rusia Ukraina (Studi Kepustakaan Status Kepemilikan Krimea). Jurnal Poros Politik Volume 4 No.1
- Budiono, M.A.T. Skripsi: "*Peran NATO dalam Penyelesaian Konflik Rusia dan Ukraina di Wilayah crime*." Hal 1-2.
- Burchill, S. (2005), *Theory of International Relations*. New York: Palgrave Macmillan. Hal 38
- Kamil, M.A. (2012). *North Atlantic Treaty Organization (NATO) Dalam Perspektif Hukum Internasional*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Latupeirissa, C. (2023). Analisis Konflik Rusia Ukraina dan Konflik Internal NATO Menggunakan Siklus Kausalitas. Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana
- Morrow, James D. (1991). *Aliances and Assymetry: An Alternative to the Capability Aggreation Model of Alliances*. *American Journal of Political Science*. Vol. 35, No. 4, diakses dari :http://www.jstor.org/stable/2111499?seq=1#page_scan_tab_contents
- Narendra, P, Prinanda, D. (2024). Analisis Dampak Sanksi Ekonomi Barat terhadap Strategi Rusia dalam Impor Tekstil. Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rinaldi1. R, Subagyo, A. Harikesa, W. (2024). Strategi Militer Rusia Dalam Invasi Ukraina Pada Tahun 2018-2023. Jurnal Vol 01 No 10
- Roskin, M. Berry, N. (1990). *IR: An Introduction to International Relations*. New Jersey: Prentice Hall. Hal 87
- Sadewa, M. (2023). Analisis Dampak Bergabungnya Ukraina ke NATO Terhadap Rusia. Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Simanjuntak, M. *Perang Rusia-Ukraina: Analisi kajian Konflik dan Perdamaian* hal 3-4
- Waltz, S. M. (1987). *The Origins of Alliance*. New York: Cornell University Press. Hal 11

WEBSITE

Adryamarthanino.V.(2021, 5, 2) Uni Soviet: Sejarah, Ekonomi, dan Pembubara. diakses dari: <https://www.kompas.com/stori/read/2021/05/02/190416079/uni-soviet-sejarah-ekonomi-dan-pembubaran?page=all>

Alisa Q. Garis Waktu dan Kronologi Penyebab Invasi Rusia ke Ukraina. Diakses dari: <https://www.gramedia.com/literasi/invasi-rusia-ke-ukraina/>

ANTARA.(2024).NATO akan buka pusat pelatihan baru bagi militer Ukraina.diakses pada 20 Desember 2024. <https://www.anatara.com>.NATO akan buka pusat pelatihan baru bagi militer Ukraina - ANTARA News

Anjani.A. (2022, 3, 7) *Uni Soviet dan Nato, Kenapa Blok Timur Kalah Hingga Akhirnya Runtuh?* Diakses dari: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5971446/uni-soviet-dan-nato-kenapa-blok-timur-kalah-hingga-akhirnya-runtuh>Adryamarthanino.V.(2021, 5, 2) Uni Soviet: Sejarah, Ekonomi, dan Pembubara.diaksesdari:<https://www.kompas.com/stori/read/2021/05/02/190416079/uni-soviet-sejarah-ekonomi-dan-pembubaran?page=all>

Anonim,,*North.Atlantic/Treaty,Organization*,http://en.wikipedia.org/wiki/North_Atlantic_Treaty_Organization, diakses tanggal 12 Desember 2024.

Aulia Maharani. Realisme di tengah konflik global, Invasi Rusia Ke Ukraina.<https://www.kompasiana.com/auliamaharani8269/676a9864c925c45c46012a32/realisme-di-tengah-konflik-global-invasi-rusia-ke-ukraina>

Diva Lufiana Putri. 2022. “Sejarah Konflik Rusia Vs Ukraina”. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/02/25/060500265/sejarah-konflik-rusia-vs-ukraina?page=all#page2>. Diakses 26 Maret 2022.

Emmanuel Sivan, *NATO (North Atlantic Treaty Organization)*, <http://id.shvoong.com/>

Gorana, Grfic. (2023). Mengapa NATO memperluas pengaruhnya ke wilayah Asia Pasifik. theconversation.com. di akses pada 20 Desember 2024. <https://theconversation.com>.mengapa NATO memperluas pengaruhnya ke wilayah Asia Pasifik?

humanities/history/2158077-nato-north-atlantic-treaty-organization/, diakses tanggal 12 Desember 2024

Jason Fernando (2022). Peran NATO dalam Menghadapi Krisis Politik di Perbatasan.Rusia.Ukraina.Diakses.pada.20.Desember.2024.<https://www.kompasiana.com/jasonfernando3036/61de18a91b796c2113463203/peran-nato-dalam-menghadapi-krisis-politik-di-perbatasan-rusia-ukraina>

- Kasanopha, A. *Balance of Power*, "Menyeimbangkan atau Malah Membahayakan Dunia?". <https://www.kompasiana.com/audranblk/5c7348d16ddcae2e247f5b53/balance-of-power-menyeseimbangkan-atau-malah-membahayakan-duni>
- Kenneth Irving, *NATO: History of NATO: Information about NATO 2015*, http://members.tripod.com/more_tra/le_nato_txt.htm , diakses tanggal 20 Desember 2024
- KYBERNOLOGY: *journal of Government studies* Vol. 2 No. 2 2020 Available Online at <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kybernology> ISSN (Online): 2807-758X
- Lesmana, S. (2024). Rusia Klaim Hampir Capai Tujuan Strategisnya di Perang Ukraina.. https://www.beritasatu.com.internasional.Rusia_Klaim_Hampir_Capai_Tujuan_Strategisnya_di_Perang_Ukraina
- Muhaimin. 2024. Moskow: Rusia Harus Siap Bentrokan Langsung dengan NATO 10 Tahun Lagi. [https://sindonews.com.internasional.Moskow: Rusia Harus Siap Bentrokan Langsung dengan NATO 10 Tahun Lagi](https://sindonews.com.internasional.Moskow:Rusia_Harus_Siap_Bentrokan_Langsung_dengan_NATO_10_Tahun_Lagi)
- Munthe, R. Konflik Rusia-Ukraina: Perseteruan Kekuasaan dan Identitas di Panggung Global. <https://KonflikRusia-Ukraina:Perseteruan-Kekuasaan-dan-Identitas-di-Panggung-Global-kumparan.com>
- North Atlanntic Teaty Organization. (2024). NATO's response to Russia's invasion of Ukraine. Diakses pada 20 Desember 2024. [https:// NATO - Topic: NATO's response to Russia's invasion of Ukraine](https://NATO-Topic:NATO's_response_to_Russia's_invasion_of_Ukraine)
- Nabila, A. (2019). *"Balance of Power"*, Menyeimbangkan atau Malah Membahayakan Dunia. <https://www.kompasiana.com/audranblk/5c7348d16ddcae2e247f5b53/balance-of-power-menyeseimbangkan-atau-malah-membahayakan-dunia>
- NATO: Pencegahan dan Pertahanan. (2023, 10, 10) https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_133127.htm
- PEKÇETİN, A.S. (2023, 10, 07) . *NATO's Stance in the Russia-Ukraine War*. Diakses dari <https://www.ankasam.org/natos-stance-in-the-russia-ukraine-war/?lang=en>
- Rute, M. NATO Serukan Peningkatan Dukungan Militer bagi Ukraina. <https://www.voaindonesia.com/a/NATO-Serukan-Peningkatan-Dukungan-Militer-bagi-Ukraina>
- Suradinata, E. *NATO in Indonesia's Geopolitical Interest*. [https://geopolstratindo.com/id/NATO in Indonesia's Geopolitical Interest - Center for Geopolitic and Geostrategic Studies](https://geopolstratindo.com/id/NATO_in_Indonesia's_Geopolitical_Interest_-_Center_for_Geopolitic_and_Geostrategic_Studies)

Winda. Organisasi NATO: Pengertian, Latar Belakang, Tujuan, Prinsip, Struktur, Negara Anggota, Tugas, dan Dampaknya. <https://parboaboa.com/organisasi-NATO>

Wulandari, M. Terminologi Keamanan Kolektif dalam Hubungan Internasional. diakses, pada tanggal 20 januari 2025. <https://www.kompasiana.com/meinitahasya/5d968db80d82302e29346553/terminologi-keamanan-kolektif-dalam-hubungan-internasional>